



MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF MELALUI TEKNIK PENDAMPINGAN TERHADAP TUGAS DISKUSI KELOMPOK MAHASISWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTUN BERDISKUSI

Bagus Kisworo [✉], Ilyas & Hendra Dedi Kriswanto

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNNES

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2015

Disetujui Januari 2016

Dipublikasikan Februari 2016

Kata Kunci:

Pembelajaran Partisipatif; Diskusi

Kelompok; Karakter Santun

Berdiskusi; Teknik Pendampingan

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berusaha mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai model pembelajaran partisipatif melalui teknik pendampingan tugas diskusi kelompok dalam membentuk karakter santun berdiskusi. Informasi digali melalui wawancara mendalam terhadap informan (mahasiswa). Selain untuk mengetahui hasil aplikasi model pembelajaran partisipatif melalui teknik pendampingan tugas diskusi kelompok dalam membentuk karakter santun berdiskusi, juga untuk membuat rumusan pedoman model pembelajaran tersebut sehingga bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian bahwa dengan model pembelajaran partisipatif melalui teknik pendampingan kelompok diskusi, mahasiswa dapat mempersiapkan dan menciptakan diskusi yang akan dilaksanakan dalam kelas, serta mereka memiliki strategi yang akan digunakan dalam menciptakan diskusi santun dalam kelas, dan peran dosen dalam implementasi pembelajaran partisipatif melalui teknik pendampingan kelompok diskusi, sangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena sangat membantu mereka dalam mewujudkan diskusi kelas yang menarik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran partisipatif dengan teknik pendampingan tugas diskusi kelompok sangat berdampak positif bagi mahasiswa. Pembelajaran partisipatif tidak hanya mengacu pada bagaimana meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran tetapi juga pada kemampuan dosen untuk kreatif dalam meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

© 2015 PNF FIP UNNES

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 Jurusan PLS FIP UNNES

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

E-mail: baguskisworo@gmail.com

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah Serangkaian kesatuan kegiatan pembelajaran dalam implementasi pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran dengan metode pembelajaran partisipasi atau *participatory learning* sering digunakan oleh para pendidik dalam mengajar. Penerapan *participatory learning* menurut peneliti merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut, sebab dengan penerapan *participatory learning* semua dapat terlibat, baik itu pihak Universitas, dosen maupun mahasiswa itu sendiri, namun dalam pelaksanaannya terkadang hanya pada bertujuan untuk mencapai tingkat keberhasilan pemahaman pada mata kuliah yang diajarkan.

Berdasarkan kegiatan awal observasi, pengamatan kegiatan dan kebutuhan belajar pada mahasiswa saat ini, mereka membutuhkan berbagai tindakan untuk meningkatkan animo mereka dalam belajar. Strategi pembentukan kelompok belajar berupa membuat makalah untuk presentasi dan didiskusikan di kelas sering digunakan oleh kebanyakan dosen. Strategi ini dirasa memiliki keefektifan dalam memenuhi kegiatan proses pembelajaran yang berbasis pada metode andragogi, dimana keterlibatan serta kemandirian mahasiswa, dalam proses pembelajarannya akan semakin terlihat. Namun hal itu tidak diimbangi atau kurangnya keterlibatan dosen dalam mempersiapkan kelompok diskusi, yang berdampak pada kegiatan diskusi kelas yang kurang memadai.

Beberapa masalah yang ada dalam diskusi kelompok di kelas diantaranya; (1) diawali oleh presentasi yang kurang menarik dari kelompok yang bertugas, (2) kurangnya penguasaan materi sehingga tidak siap dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi, (3) makalah yang tidak mengarah pada substansi diskusi, (4) interaksi dibangun secara kaku, (5) tidak ada pengaturan tugas masing-masing individu dalam kelompok saat mempresentasikan makalah untuk diskusi, (6) walaupun sudah ada tugas, pada masing-masing individu tidak bisa memahami atau memaknai perannya, (7) komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia

yang masih campur dengan bahasa keseharian serta jauh dari karakter santun dalam berdiskusi.

Diskusi merupakan pembahasan sebuah wacana atau materi, yang mana hal ini dilakukan oleh dua orang atau lebih bahkan, diskusi merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dan mencari kesepakatannya. Dalam diskusi terkadang selalu ada perdebatan dan perbedaan pendapat, sehingga wacana yang diperdebatkan akan dikaji secara mendalam oleh berbagai pihak untuk mencari esensi kesepahaman.

Kesalahan-kesalahan ataupun diskusi yang jauh dari karakter santun tidak lain berawal dari beberapa masalah yang telah peneliti tulis, diantaranya presentasi yang tidak menarik, penguasaan materi yang kurang, sehingga terkadang mahasiswa menutupi kesalahan dengan cara-cara kurang etis dalam berkomunikasi, yang berpengaruh pada kelompok diskusi yang lain, sehingga berpengaruh juga pada jalannya diskusi itu sendiri. Oleh karena itu dalam menciptakan diskusi yang santun dalam kelas model pembelajaran partisipasi dosen melalui pendampingan perlu dilakukan, karena penyebab tidak berjalannya diskusi dengan baik disebabkan oleh banyak hal.

Model pembelajaran partisipatif yang akan dilakukan dan diteliti adalah menggunakan teknik pendampingan, yang mana cara seperti ini sering dilakukan oleh para pendidik di lingkungan pendidikan nonformal seperti halnya kursus atau pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian selain mengetahui hasil aplikasi model pembelajaran partisipatif melalui teknik pendampingan tugas diskusi kelompok dalam membentuk karakter santun berdiskusi, juga untuk membuat rumusan pedoman model pembelajaran tersebut sehingga bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dalam FGD, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis data yang dipakai adalah

model interaktif. Sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampel*. Sehingga diperoleh subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Jurusan PLS Unnes dari beberapa angkatan, yaitu angkatan tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Studi (Prodi) Pendidikan Luar Sekolah (PLS) berada di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dengan Nomor SK Pendirian 56/DIKTI /KEP .84 bertanggal 31 Juli 1984. Bidang keahlian lulusan prodi ini meliputi pemberdayaan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan/pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD). Keunggulan prodi ini menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi dalam bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan Luar Sekolah juga memberikan nilai tambah bagi lulusan dengan mengembangkan kemampuan untuk berwirausaha.

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah menghasilkan tenaga kependidikan akademik-profesional yang memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam pengelolaan lembaga dan program pendidikan, serta memberdayakan masyarakat di luar sistem pendidikan persekolahan, baik dalam kualitas maupun relevansinya dengan kebutuhan pembangunan. Adapun kompetensi yang dimiliki Jurusan PLS adalah; 1) Pengelola Program pendidikan nonformal (PNF): merencanakan Program PNF, melaksanakan program PNF, mengevaluasi program PNF, menguasai substansi keilmuan yang terkait PNF, menguasai pengelolaan lembaga pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. 2) Pendidik PNF: memahami karakteristik dan kebutuhan warga belajar dalam menyelenggarakan program pembelajaran pada PNF, memahami model-model merancang pembelajaran PNF dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik pada PNF 3) Pengembang PNF: menguasai penelitian dan pengembangan untuk mengkaji serta mengembangkan satuan program dan pembelajaran PNF.

Subyek penelitian terdiri dari mahasiswa PLS angkatan 2010, 2011, 2012, dan 2013. Input mahasiswa PLS berbeda dengan jurusan lain yang *notabene* dalam segi nama jurusan sudah dikenal oleh masyarakat luas. Dari hasil wawancara dan forum grup diskusi dapat dinyatakan hampir 80% mahasiswa memilih jurusan PLS tidak berdasarkan keinginan sendiri, tetapi lebih pada ajakan dari kakak kelas yang telah sukses dalam dunia PLS, perintah orang tua supaya mengambil jurusan PLS karena dalih memiliki prospek luas, keinginan menjadi mahasiswa UNNES berdasarkan strategi pendaftaran kuota, serta keinginan untuk memiliki status mahasiswa tanpa melihat jurusan.

Pendidikan adalah sebuah sistem dimana input proses dan output saling ada keterkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan, sesuai dengan kondisi input mahasiswa PLS perlu ada strategi dan metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain observasi dan teknik dokumentasi sebagai pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan teknik wawancara dalam FGD Berdasarkan hasil wawancara dalam forum grup diskusi dari pernyataan beberapa mahasiswa menunjukkan ada model pembelajaran partisipatif yang dilakukan oleh dosen di jurusan PLS tetapi tidak semua dirasakan secara nyata oleh mahasiswa, karena cara dan teknik pembelajaran dosen yang berbeda-beda.

Berkaitan dengan dosen memotivasi terhadap mahasiswa supaya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Dari beberapa pernyataan mahasiswa dapat diambil kesimpulan bahwa hampir semua dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Tetapi tergantung pada pemaknaan dan implementasi mahasiswa terhadap pemberian motivasi dosen kepada mahasiswa. Sedangkan Keterlibatan mahasiswa dalam perencanaan pembelajaran yang di akomodasi oleh dosen. Mahasiswa kurang terlibat dalam perencanaan pembelajaran dari awal hingga akhir.

Tugas diskusi kelompok dan partisipasi dosen dalam diskusi kelompok dari pernyataan subyek penelitian hampir semua dosen

memberikan tugas diskusi kelompok kepada mahasiswanya tetapi tanpa ada petunjuk yang jelas ataupun pendampingan, sehingga adanya proses diskusi kelompok cenderung sebagai kegiatan rutinitas yang dilakukan mahasiswa tanpa arah yang jelas dan walaupun ada petunjuk dari dosen dalam pelaksanaan diskusi kelompok tetapi tidak berdasarkan keilmuan yang lebih mendalam mengenai apa itu diskusi kelompok dan bagaimana cara mempresentasikan materi yang akan digunakan

Model pembelajaran partisipatif melalui teknik pendampingan kelompok diskusi, mahasiswa dapat mempersiapkan dan menciptakan diskusi yang akan dilaksanakan dalam kelas, serta mereka memiliki strategi yang akan digunakan dalam menciptakan diskusi santun dalam kelas. Peran dosen dalam mengimplementasikan model pembelajaran partisipatif melalui pendampingan kelompok diskusi dibutuhkan mahasiswa karena sangat membantu mereka dalam mewujudkan diskusi kelas yang menarik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran partisipasi dosen melalui teknik pendampingan tugas diskusi kelompok diantaranya dalam mengatur waktu yang tepat untuk membuat kesepakatan pendampingan diluar jam kuliah, karena pengambilan rencana studi yang berbeda di antara mahasiswa, kemudian kurangnya ruang diskusi dengan standart fasilitas yang ada di fakultas atau jurusan, di luar ruang kuliah dan yang terakhir pada motivasi mahasiswa dalam menindaklanjuti hasil dari pendampingan.

Pelaksanaan model pembelajaran partisipatif oleh dosen, pada umumnya memiliki perbedaan dan keunikan dalam teknik yang digunakan masing-masing dosen, hal ini tentunya disesuaikan dengan materi kuliah yang diajarkan, karena isi materi dari perkuliahan sangat berpengaruh pada metode dan teknik apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sudrajat (2008: 3) bahwa teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu

metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, dosen pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Pemberian motivasi dari pendidik ke peserta didik menjadi sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu kelancarannya. Motivasi perlu ditumbuhkan kepada mahasiswa, karena pada dasarnya usia mahasiswa merupakan usia transisi dari masa remaja ke dewasa, tentunya masa peralihan yang penuh dengan permasalahan yang terkadang bisa sangat mengganggu, yang akhirnya berpengaruh pada semangat belajar mereka. Ciri-ciri pembelajaran partisipatif salah satunya seorang pendidik mampu berpartisipasi dalam memberikan motivasi kepada siswanya sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Menurut Sudjana (2005: 180), proses kegiatan pembelajaran partisipatif ditandai dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan ciri-ciri sebagai berikut; pendidik memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, Pendidik melakukan motivasi terhadap peserta didik supaya berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran, Pendidik bersama peserta didik melakukan kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran. Hal ini menegaskan kepada dosen agar dapat meningkatkan partisipasi atau peran dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi mahasiswa agar bersemangat dalam belajar sehingga sangat berpengaruh pada partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Aplikasi yang nyata dalam pembelajaran partisipatif adalah dengan menggunakan metode

diskusi, yang menjadi masalah adalah ketika metode ini dijadikan sebuah strategi oleh dosen untuk meringankan tugas dosen dalam mengajar, maka tugas diskusi kelompok yang diberikan kemahasiswa tidak akan berdampak positif, tetapi akan lebih menjadi beban bagi mahasiswa. Tugas diskusi kelompok cenderung akan menjadi semacam kegiatan rutinitas biasa mahasiswa dalam pembelajaran, tanpa petunjuk dan arah yang jelas.

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode diskusi Menurut Muhaimin dkk (2002: 83-84) Ada tiga langkah dalam metode diskusi; (1) Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid. (2) Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan. (3) Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi. Pendapat Muhaimin menyatakan bahwa metode diskusi sebuah metode yang memiliki mekanisme yang harus dilalui oleh setiap pendidik dalam menggunakannya, agar metode berjalan dengan baik. Pemberian tugas diskusi kelompok terhadap mahasiswa tidak hanya sebatas bagaimana mahasiswa menyelesaikan masalah dalam materi kuliah melalui diskusi di dalam kelas, tetapi ada beberapa hal yang harus dilalui oleh mahasiswa bagaimana diskusi dalam kelas itu dapat berjalan dengan baik. Diantaranya bagaimana membentuk kelompok yang baik, bagaimana membuat karya ilmiah dalam bentuk makalah dengan baik, bagaimana mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka ke dalam diskusi kelas, kemudian lebih pada bagaimana menciptakan diskusi yang baik dan santun di dalam kelas. Hal ini menjadikan Pendampingan terhadap tugas diskusi kelompok menjadi sangat penting oleh dosen kepada mahasiswa.

Pendampingan terhadap tugas diskusi kelompok guna membentuk karakter diskusi yang santun bagi mahasiswa mutlak harus dilakukan, karena banyak proses yang harus dilalui oleh

mahasiswa dalam mengaplikasikan tugas diskusi kelompok.

Menurut Suharno (2010: 1) Pendampingan dalam proses belajar mengajar adalah menyertai siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam rangka membantu memahami, melaksanakan dan menyimpulkan dari materi yang diberikan guru sehingga siswa merasa terbimbing, terarah sesuai tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam suasana yang bebas dari ketertekanan dan menyenangkan.

Dalam hal ini dosen diharapkan bisa menyertai dalam bentuk pendampingan terhadap mahasiswanya guna menyelesaikan tugas-tugasnya, mendampingi mahasiswa bagaimana membuat kelompok yang baik, mendampingi mahasiswa bagaimana membuat makalah dengan baik, mendampingi bagaimana mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka ke dalam diskusi kelas, kemudian mendampingi mahasiswa bagaimana menciptakan diskusi yang baik dan santun di dalam kelas.

Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. Mahasiswa sangat terbantu dengan adanya proses pendampingan dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam membuat kelompok yang baik mahasiswa dibimbing agar tidak membatasi kelompok diskusi dengan pembagian tugas yang mengacu pada mengurangi beban individu dalam kelompok tetapi lebih bagaimana menyatukan pemikiran dan kekompakan mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pendampingan terhadap pembuatan *resume* bagi mahasiswa semester III dan makalah bagi mahasiswa semester V sebagai bahan diskusi berdasar pada kaidah penulisan karya ilmiah, dalam *resume* peneliti menekankan perbedaan cara membuat ringkasan dan *resume*, sedangkan dalam pembuatan makalah peneliti menekankan kepada mahasiswa untuk tidak melakukan tindakan *plagiat*, sehingga pemahaman terhadap bagaimana cara mengutip referensi atau tulisan orang lain dilakukan secara intensif.

Pendampingan terhadap bagaimana melaksanakan presentasi yang baik peneliti menekankan bagaimana cara mahasiswa menjadi

presenter yang baik, dan kemudian bagaimana mahasiswa mampu bekerja sama dengan media pembelajaran yang digunakan khususnya power point untuk menyampaikan materi diskusi.

Pendampingan terhadap penciptaan karakter diskusi yang santun peneliti menekankan bahwa santun berdiskusi tidak terbatas pada kemampuan olah verbalistis tetapi juga kemampuan dalam mengolah bahasa tubuh. Pendampingan juga diberikan secara intensif kepada mahasiswa yang menjalankan tugas sebagai moderator dalam kelompok agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam diskusi.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendampingan adalah mengatur kesepakatan waktu dengan dosen, banyak mahasiswa dalam satu kelompok yang berbeda dalam pengambilan rencana studi, sehingga terkadang pendampingan tidak dihadiri anggota penuh dalam kelompok, sehingga pelaksanaan pendampingan dilakukan diluar jam kuliah dimana peserta pendampingan dan dosen benar-benar tidak ada tugas akademik.

Ruang laboratorium konstruksya ruangan yang harus menggunakan AC tetapi tidak berjalan dengan baik, solusinya tiap kali ada pendampingan mahasiswa meminjam kipas angin yang ada di fakultas. Motivasi mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendampingan oleh karena itu pemberian motivasi kepada mahasiswa tidak terbatas pada saat jam kuliah, dimanapun ketemu mahasiswa dosen diharapkan untuk tidak lelah dalam memberikan mereka motivasi agar mereka semangat dalam menjalankan tugasnya menjadi mahasiswa. Dengan adanya proses pendampingan yang tersistematis maka hal ini akan membantu mahasiswa dalam menciptakan diskusi yang baik di dalam kelas, mampu mengkondisikan diskusi kelas dengan karakter santun, serta memotivasi mahasiswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa, seperti apa yang disampaikan oleh Payne (Suharto, 2005: 93) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan "*making the best of the client's resources*" yang artinya bahwa pendampingan merupakan strategi dalam

upaya untuk membuat yang terbaik bagi sumber daya yang terdampingi, dalam hal ini mahasiswa.

Rumusan model pembelajaran partisipatif melalui pendampingan tugas diskusi kelompok mahasiswa dalam membentuk karakter santun berdiskusi diantaranya,

- a) Pembentukan kelompok diskusi tidak berdasarkan undian atau pemilihan *random*, tetapi diawali dengan pemilihan ketua kelompok berdasarkan inisiatif mahasiswa sendiri, dosen hanya menawarkan siapa yang mau menjadi ketua kelompok 1, 2 dan seterusnya.
- b) Setelah mahasiswa yang bersedia menjadi ketua kelompok atas inisiatif sendiri, kemudian dosen menawarkan kepada mahasiswa yang lain, untuk siapa yang mau menjadi anggota kelompok 1, 2 dan seterusnya dan ketua kelompok berhak memilih anggotanya berdasar pada mahasiswa yang angkat tangan, meskipun yang angkat tangan banyak dalam satu kelompok hanya dibatasi 5 orang.
- c) Setelah kelompok terbentuk mahasiswa dan dosen menentukan kesepakatan untuk waktu pendampingan.
- d) Pendampingan dalam tugas diskusi kelompok mengacu pada;
(1) Soliditas kelompok belajar, (2) membuat karya ilmiah, untuk semester I-III pendampingan dalam membuat *resume* buku utama dalam kuliah sebagai bahan diskusi, untuk semester IV-VI pendampingan membuat makalah, (3) pendampingan membuat media presentasi dan bagaimana presentasi yang baik diantaranya tidak melakukan *blocking* saat melakukan presentasi, mampu memanfaatkan *setting* ruang saat berbicara di depan *audience*, dan mampu bekerja sama dengan media yang digunakan.
- e) Pendampingan dalam menciptakan diskusi yang santun melalui penguatan tugas masing-masing individu dalam kelompok, sebagai penyaji, sebagai operator dan moderator.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran partisipatif dengan teknik pendampingan tugas diskusi kelompok sangat berdampak positif bagi mahasiswa karena mahasiswa dapat mempersiapkan dan menciptakan diskusi yang akan dilaksanakan dalam kelas, serta mereka memiliki strategi yang akan digunakan dalam menciptakan diskusi santun dalam kelas. Pendampingan sangat dibutuhkan mahasiswa dalam menciptakan diskusi kelompok yang baik dan menarik serta menciptakan diskusi yang santun di dalam kelas.

Pembelajaran partisipatif tidak hanya mengacu pada bagaimana meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran tetapi juga pada kemampuan dosen untuk kreatif dalam meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Kendala pelaksanaan pendampingan berakibat pada masalah kesepakatan waktu, tempat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pendampingan dan tindak lanjut dari pendampingan.

Saran

Model pembelajaran dengan teknik pendampingan dalam tugas diskusi kelompok dijadikan komitmen bersama oleh seluruh dosen jurusan PLS. Pihak jurusan mewajibkan dan memfasilitasi kreativitas dosen dalam menciptakan dan mengembangkan model-model pembelajaran partisipatif. Dalam model pembelajaran partisipatif dosen jangan hanya konsentrasi terhadap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, tetapi juga lebih kreatif untuk meningkatkan partisipasi dosen dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. Dosen diharapkan mampu mengatur jadwal atau pihak jurusan mewajibkan agar dosen memiliki waktu tertentu untuk melayani mahasiswa diluar kegiatan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunter, M. A., Estes, T. H., & Schwab, J. H. 1990. *Instruction: A models approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suharno,
<http://www.docstoc.com/docs/22058488/program-bimbingan-belajar-melalui-pendampingan-pada-proses-belajar> diakses tanggal: 5 Maret 2014
 (http://kel4latbang.wordpress.com/2011/05/30/definisi-pendidikan-pelatihan-pengembangan-dan-pendampingan/ diakses tanggal 29 Febuari 2013)
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian, dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce, B., & Weil, M. 1980. *Model of teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kuhn, T. S. 2002. *The structure of scientific revolution. Diterjemahkan oleh: Tjun Surjaman*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Leech, Geoffrey N. 1983. *Principles of pragmatics (Prinsip-prinsip Pragmatik)*. New York: Longman Inc.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Silalahi, U. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanada Media..
- Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

